

**DAMPAK PENYALAHGUNAAN OBAT KOMIX
DAN MINUMAN TORPEDO DI KALANGAN REMAJA DESA
SIMPANG RIMBA KABUPATEN BANGKA SELATAN
OLEH
SRI YULIANA, SH, MH¹**

Abstrak

Masalah penyalahgunaan obat-obatan banyak dilakukan oleh para remaja terutama pada anak sekolah. Sebuah survei yang dilakukan oleh BNN dan Universitas Indonesia di 15 provinsi di Indonesia pada 2010 menemukan bahwa penyalahgunaan dekstrometorfan banyak ditemukan di kalangan remaja di Sekolah Menengah bahkan di Sekolah Dasar. Dekstrometorfan yang terkandung dalam komix jika digunakan dalam dosis yang berlebihan memiliki efek mirip dengan penggunaan ketamin. Efek yang ditimbulkan yaitu kebingungan, keadaan seperti mimpi, rasa kehilangan identitas pribadi, gangguan bicara dan pergerakan, disorientasi, mengantuk. Ketamin adalah salah satu jenis obat anestesi, yang umumnya digunakan dalam proses pembiusan umum untuk menurunkan tingkat kesadaran pasien sebelum atau selama pasien menjalani prosedur medis. Obat batuk jenis Komix biasanya digunakan sebagai pereda batuk namun pada kalangan remaja saat ini obat batuk jenis Komix mulai disalahgunakan. Penggunaan media obat batuk Komix digunakan sebagai alat untuk mendapatkan efek mabuk. Mengacu pada deskripsi dan analisis diatas, maka dapat diklasifikasikan faktor – faktor apa saja yang menyebabkan penyalahgunaan obat komix dan minuman torpedo dikalangan remaja desa Simpang Rimba? Faktor Penyebab penyalahgunaan obat dan minuman torpedo di masyarakat desa Simpang Rimba adalah karena rendahnya pendidikan, kurang pedulinya orang tua dan keluarga terhadap anak-anak mereka, serta faktor lingkungan yang tidak sehat. Membuat sebagian remaja di desa Simpang Rimba melakukan penyalahgunaan obat komix dan minuman torpedo.

Kata Kunci: BNN, Penyalahgunaan, Obat

ABSTRACT

The problem of drug abuse is mostly done by teenagers, especially school children. A survey conducted by the National Narcotics Agency and the University of Indonesia in 15 provinces in Indonesia in 2010 found that dextromethorphan abuse was found among adolescents in high schools and even

¹ Dosen Tetap Sekolah Tinggi Ilmu Hukum Perguruan Tinggi Bangka Pangkalpinang

elementary schools. Dextromethorphan contained in komix when used in excessive doses has an effect similar to the use of ketamine. The resulting effects are confusion, dream-like conditions, a sense of loss of personal identity, speech and movement disorders, disorientation, drowsiness. Ketamine is a type of anesthetic drug, which is generally used in the general anesthesia process to reduce the patient's level of consciousness before or during a medical procedure. The Komix type cough medicine is usually used as a cough reliever but among teenagers, the Komix type cough medicine is being abused. The use of Komix cough medicine media is used as a tool to get a hangover effect. Referring to the description and analysis above, what factors can be classified that cause the abuse of komix drugs and torpedo drinks among youth in Simpang Rimba village? Factors The cause of the abuse of drugs and torpedo drinks in the Simpang Rimba village community is due to low education, lack of concern for parents and families for their children, and unhealthy environmental factors. Making some teenagers in Simpang Rimba village abuse komix drugs and torpedo drinks.

Keyword: BNN, Abuse, Drugs

A. LATAR BELAKANG

Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Sumber daya di bidang kesehatan adalah segala bentuk dana, tenaga, perbekalan kesehatan, sediaan farmasi dan alat kesehatan serta fasilitas pelayanan kesehatan dan teknologi yang dimanfaatkan untuk menyelenggarakan upaya kesehatan yang dilakukan oleh Pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat. Masalah penyalahgunaan obat-obatan banyak dilakukan oleh para remaja terutama pada anak sekolah. Sebuah survei yang dilakukan oleh BNN dan Universitas Indonesia di 15 provinsi di Indonesia pada 2010 menemukan bahwa penyalahgunaan dekstrometorfan banyak ditemukan di kalangan remaja di Sekolah Menengah bahkan di Sekolah Dasar. Selain itu, penyalahgunaan yang dilakukan oleh remaja usia 10-14 tahun mencapai 184 anak, usia 7-9 tahun adalah 7 anak, dan usia 15-18 tahun adalah 695 anak. Dekstrometorfan yang terkandung dalam komix jika digunakan dalam dosis yang berlebihan memiliki efek mirip dengan penggunaan ketamin. Efek yang ditimbulkan yaitu kebingungan, keadaan seperti mimpi, rasa kehilangan identitas pribadi, gangguan bicara dan pergerakan, disorientasi, mengantuk. Ketamin adalah salah satu jenis obat anestesi, yang

umumnya digunakan dalam proses pembiusan umum untuk menurunkan tingkat kesadaran pasien sebelum atau selama pasien menjalani prosedur medis. Karakteristik remaja yang cenderung pendek dalam berpikir dan ingin cepat dalam menyelesaikan masalah yang dilakukan dengan menempuh jalan pintas yang beresiko, memiliki perasaan dan emosi yang tidak stabil, selalu mencoba sesuatu hal yang baru walaupun negatif. Pada remaja dengan proses berpikir seperti itu, dikarenakan remaja tidak mampu membedakan antara baik dengan buruk yang akan dijadikan acuan perilaku. Hal tersebut yang pada akhirnya menjadi pemicu para remaja menyalahgunakan obat sebagai solusi atas permasalahan hidup yang sedang dihadapi.

Adapun dari keterangan para responden mereka mengkonsumsi komik karena terpengaruh oleh teman yang pada saat itu sudah lebih dulu menggunakan komik. Mereka beranggapan bahwa dengan mengkonsumsi komik mereka dapat melupakan masalahnya terutama masalah dalam keluarga. Sebagian besar dari responden mengakui bahwa kondisi keluarga mereka tidak baik, seperti broken home, orang tua bercerai, orang tua sibuk bekerja sehingga mereka kurang mendapat perhatian

Perilaku menyimpang penyimpangan merupakan perilaku yang oleh sejumlah besar orang dianggap sebagai hal yang tercela dan di luar batas toleransi. Meskipun masyarakat telah berusaha agar setiap anggota berperilaku sesuai dengan harapan masyarakat, namun dalam tiap masyarakat kita selalu menjumpai adanya anggota yang menyimpang menjumpai adanya penyimpangan atau nonkonformitas. Secara sederhana dapat dikatakan suatu perilaku atau tindakan itu menyimpang apabila menurut anggapan sebagian besar masyarakat (minimal disuatu kelompok atau komunitas tertentu) perilaku atau tindakan tersebut diluar kebiasaan, aturan atau nilai dan norma yang berlaku dalam teori asosiasi diferensiasi sutherland terdapat beberapa proporsi untuk mencari akar permasalahan dan memahami dinamika perkembangan perilaku sebagai berikut :

- a. Perilaku menyimpang adalah hasil dari proses belajar atau yang dipelajari.
- b. Perilaku menyimpang adalah akibat dari interaksi sosial yang melibatkan proses komunikasi.

- c. Penyimpangan seseorang akibat dari pergaulan yang akrab, sedangkan media massa hanya memainkan peran sekunder.
- d. Sebagai teknik-teknik penyimpangan dan petunjuk khusus seperti motif, dorongan, rasionalisasi, dan sikap-sikap berperilaku menyimpang.
- e. Terjadi pelanggaran terhadap norma-norma yang sudah ada.
- f. Menganggap lebih menguntungkan untuk melanggar norma dari pada tidak melanggar.
- g. Terbentuknya asosiasi differensial tergantung dari frekuensi, durasi, prioritas, dan intensitas.
- h. Proses mempelajari perilaku menyimpang melalui kelompok atau asosiasi yang juga menyimpang atau sebaliknya.
- i. Sementara perilaku menyimpang merupakan pernyataan kebutuhan dan nilai umum, akan tetapi hal tersebut tidak dijelaskan oleh kebutuhan dan nilai-nilai umum itu, sebab perilaku yang bukan kejahatan juga merupakan pernyataan dari kebutuhan-kebutuhan dan nilai-nilai yang sama.

Obat batuk jenis Komix biasanya digunakan sebagai pereda batuk namun pada kalangan remaja saat ini obat batuk jenis Komix mulai disalahgunakan. Penggunaan media obat batuk Komix digunakan sebagai alat untuk mendapatkan efek mabuk. Untuk mendapat efek mabuk Komix biasanya dikonsumsi lebih dari lima saset atau lebih dari 75mg sekali minum.²

Berdasarkan tahapan perkembangan individu dari masa bayi hingga masa tua akhir menurut Erickson, masa remaja dibagi menjadi tiga tahapan yakni masa remaja awal, masa remaja pertengahan, dan masa remaja akhir. Adapun kriteria usia masa remaja awal pada perempuan yaitu 13-15 tahun dan pada laki-laki yaitu 15-17 tahun. Kriteria usia masa remaja pertengahan pada perempuan yaitu 15-18 tahun dan pada laki laki yaitu 17-19 tahun. Sedangkan kriteria masa remaja akhir pada perempuan yaitu 18- 21 tahun dan pada laki-laki 19-21 tahun

Desa Simpang Rimba merupakan salah satu desa di Kecamatan Simpang Rimba Kabupaten Selatan mempunyai luas wilayah 30.960 Km² dengan jumlah

²Dirdjosisworo, Soedjono. 1990, Hukum Narkotika Indonesia, Bandung, PT. Citra Aditya Bakti, 1990, Hal.34

penduduk 1935 jiwa yang mana 992 penduduk laki-laki dan 943 dalam 489 KK Secara Geografis Desa Simpang Rimba berbentuk daratan dataran rendah dengan kondisi tanah sedikit bergelombang. Sesuai dengan kondisi geografis, Desa Simpang Rimba beriklim tropis dengan 2 musim yaitu musim kemarau antara bulan April sampai bulan September dan musim penghujan antara bulan Oktober sampai bulan Maret, sedangkan curah hujan rata-rata 191,5 mm sampai 208,9 mm. Suhu udara berkisar antara 23,2 C sampai dengan 24,1 C dengan kelembaban udara rata-rata 84,0 % sampai dengan 80%.³.

Adapun perbatasan desa simpang rimba sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Bangka Kota dan Kabupaten Bangka Tengah
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Gudang
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Permis
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Pangkal Buluh dan Malik

Masyarakat desa Simpang Rimba terdiri dari sumber daya manusia dan potensi kelembagaan serta potensi prasarana dan sarana dalam menentukan arah pengembangan dan pembinaan masyarakat berdasarkan karakteristik keunggulan komparatif dan kompetitif maka desa Simpang Rimba mempunyai tipologi sebagai desa (desa pertanian/desa perkebunan). Hal ini dicirikan oleh sebagian besar penduduknya mempunyai mata pencaharian sebagai petani atau berkebun. Sama dengan halnya desa lainnya di kecamatan Simpang rimba para penduduk didesa tersebut menganut 3 agama antara lain: Hindu, Kristen dan mayoritas Islam. Akan tetapi mereka menjunjung tinggi toleransi nyata dengan adanya musholah, pura,⁴ dan gereja dengan jarak yang sangat berdekatan.

Walaupun didesa Simpang Rimba banyak imigran dari luar Bangka yang kebanyakan bukan orang berpendidikan akan tetapi anak mereka banyak mengenyam pendidikan formal hingga SMA bahkan universitas

³Lihat profil desa Simpang Rimba

⁴*ibid*

TABEL
TENTANG PENDIDIKAN MASYARAT SIMPANG RIMBA

JENJANG PENDIDIKAN	JUMLAH
TIDAK TAMAT SD	5%
LULUSAN SD	5%
LULUSAN SMP	20%
LULUSAN SMA	65%
UNIVERSITAS	5%

Dalam hal sarana yang terdapat didesa simpang rimba cukup memadai antara lain sarana keagamaan yang bisa dikatakan lengkap sebagaimana dihitung dari agama yang dianut penduduk, ada juga sarana keamanan seperti POLSEK, POSKAMLING, dan Hansip desa.

1. Sarana keagamaan

	JENIS SARANA	JUMLAH
1.	MASJID	1
	MUSHOLA	3
	TK/TPA	1
	GEREJA	1
	PURA	3

2. Sarana pendidikan formal

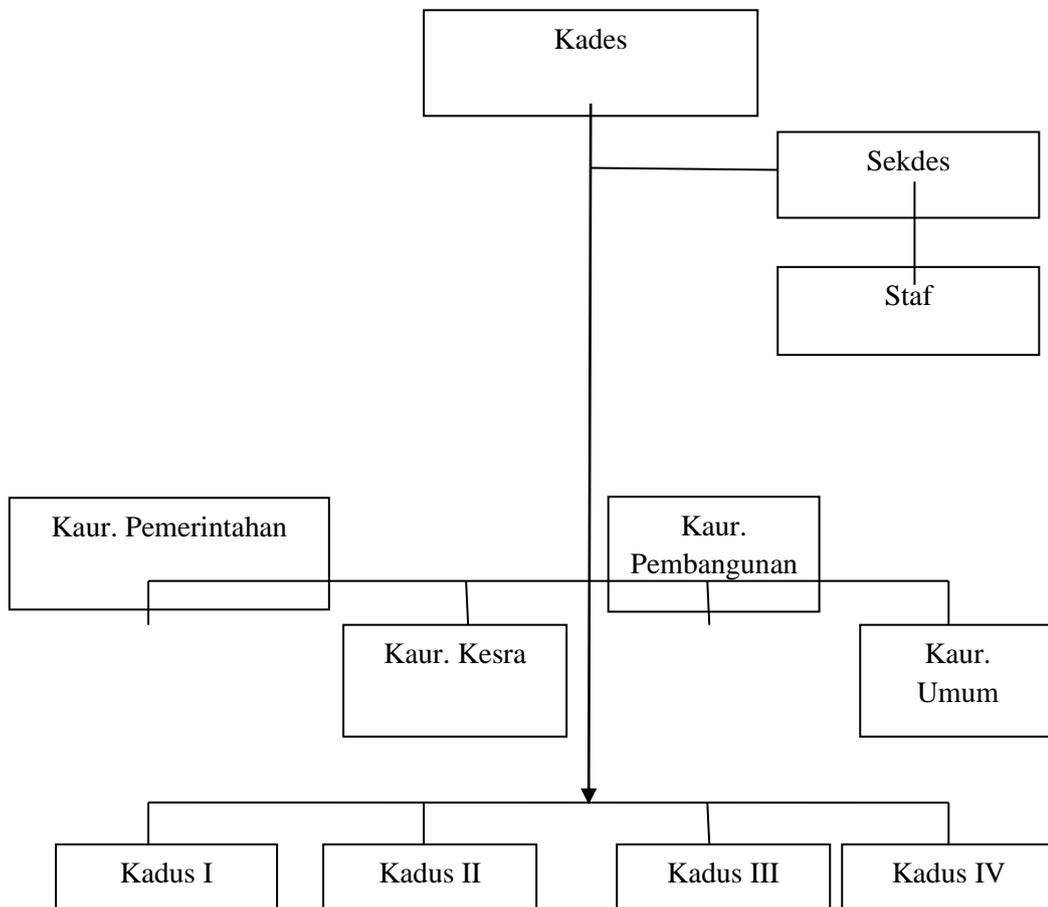
	JENIS PENDIDIKAN	JUMLAH
	TK	1
	SD	1
	SMP/SLTP	1
	SMA/SLTA	1
	PAKET B	-

PAKET A	-
MADRASAH	-
AKADEMI	-

3. Sarana bidang kesehatan

JENIS SARANA	JUMLAH
POLIKLINIK	1
PUSKESMAS	1
PRAKTEK DOKTER	1
POSYANDU	1
DUKUN BERSALIN	5
BIDAN	3

STRUKTUR ORGANISASI DESA SIMPANG RIMBA KECAMATAN
SIMPANG RIMBA KABUPATEN BANGKA SELATAN



Sumber : Data Dinding Desa Simpang Rimba Tahun 2017

Daftar Nama Kepala Desa Dan Perangkat

NO	NAMA	JABATAN
1	ASWI	Pj. Kepala Desa
2	ERNINDA	Plt. Sekretaris Desa
3	YANTO	Kepala Urusan Pemerintahan
4	NUR IKHWAN	Kepala Urusan Umum
5	KOMANG	Kepala Urusan Pembangunan
6	AMRON	Kepala Urusan Kesejahteraan Rakyat
7	WINARSIH	PHL Operator Desa
8	ZAINAL	Kepala Dusun I
9	TRİYONO	Kepala Dusun II
10	AHMAD SOLEH	Kepala Dusun III
11	AMNI	Kepala Dusun IV

Desa simpang rimba adalah adalah satu dari 7 desa dikecamatan simpang rimba yang memiliki memiliki potensi sumber daya alam yang berpotensi yaitu dibidang perkebunan. Perkebunan memiliki arti strategis untuk menunjang ekonomi dan kesejahteraan rakyat terutama di kelapa sawit dan karet, kelapa sawit sendiri didesa Simpang Rimba menjadi ujung tombak perekonomian penduduk dikarenakan ada perusahaan besar yang mempekerjakan ratusan penduduk simpang rimba dengan gaji yang lumayan untuk memenuhi kebutuhan hidup penduduknya yang juga bergerak diperkebunan dan industri pengolahan sawit. Desa simpang rimba adalah satu dari 7 desa di kecamatan simpang rimba yang memiliki penduduk sebanyak 1935 jiwa, sebagian berprofesi sebagai pedagang, PNS, POLRI, pengusaha kecil dan sebagian besar berprofesi sebagai karyawan swasta.

B. PERMASALAHAN

Mengacu pada deskripsi dan analisis diatas, maka dapat diklasifikasikan beberapa pertanyaan. Secara sistematis sebagai berikut faktor – faktor apa saja yang menyebabkan penyalahgunaan obat komix dan minuman torpedo dikalangan remaja desa Simpang Rimba?

C. PEMBAHASAN

1. Pengertian Obat dan Penggolongan Obat Batuk

Obat adalah bahan untuk mengurangi, menghilangkan penyakit, atau menyembuhkan seseorang dari penyakit ⁵. Obat adalah bahan atau panduan bahan-bahan yang siap digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi ⁶.

Obat batuk dapat dibagi dalam 2 golongan besar, yaitu :

1. Zat-zat Sentral (Antitusif)

Obat-obat ini menekan rangsangan batuk di pusat batuk yang terletak di sumsum lanjutan dan mungkin bekerja terhadap pusat saraf lebih tinggi di otak dengan efek menenangkan (sedatif). Zat-zat ini dibedakan antara zat-zat yang menimbulkan adiksi dan non-adiksi.

a. Zat-zat adiktif

Yang termasuk zat-zat ini adalah candu dan kodein, zat ini termasuk kelompok obat opioid, yaitu zat yang memiliki sebagian sifat farmakologi dari opium atau morfin. Berhubungan obat ini mempunyai efek ketagihan (adiksi) maka penggunaannya harus hati-hati dan untuk jangka waktu yang singkat.

b. Zat-zat non-adiktif

⁵Poerwadarminta, *Kamus Lengkap Inggris Indonesia-Indonesia Inggris*, Bandung, Hasta, 1990, Hal.76

⁶UU No. 23 Tahun 1992 *Tentang Kesehatan*

Yang termasuk zat-zat ini adalah noskapin, dekstrometorfan, pentoksiverin. Antihistamin juga termasuk, misalnya prometazin dan difenhidramin.

2. Zat-zat Perifer

Obat-obat ini bekerja di perifer dan terbagi dalam beberapa kelompok yaitu :

a. Ekspektoran

Ekspektoran ialah obat yang dapat merangsang pengeluaran dahak dari saluran pernapasan. Obat ini bekerja melalui suatu refleks dari lambung yang menstimulasi batuk. Sekresi dahak yang bersifat cair diperbanyak secara reflektoris atau dengan jalan efek langsung terhadap sel-sel kelenjar. Obat yang termasuk golongan ini adalah ammonium klorida, gliceryl guaiacolat, ipeka, dan minyak terbang.

b. Mukolitik

Mukolitik ialah obat yang dapat mengencerkan sekret saluran pernapasan dengan jalan memecah benang-benang mukoprotein dan mukopolisakarida dari sputum. Mukolitik memiliki gugus sulfhydryl bebas dan berdaya mengurangi kekentalan dahak dan mengeluarkannya. Mukolitik digunakan dengan efektif pada batuk dengan dahak yang kental sekali. Zat-zat ini mempermudah pengeluaran dahak yang telah menjadi lebih encer melalui proses batuk atau dengan bantuan gerakan cilia dari epitel. Tetapi pada umumnya zat ini tidak berguna bila gerakan silia terganggu, misalnya pada perokok atau akibat infeksi. Obat-obat yang termasuk kelompok ini adalah asetilkarbositstein, mesna, bromheksin, dan ambroxol.

c. Emolienzia

Memperlunak rangsangan batuk dan memperlucin tenggorokan agar tidak kering, serta memperlunak selaput lendir yang teriritasi. Zat-zat yang sering digunakan adalah sirup (thymi dan altheae), zat-zat lendir (infus carrageen), dan gula-gula, seperti drop (akar manis), permen, pastilles isap, dan sebagainya.

2. Pengertian Remaja

Menurut psikologi, remaja adalah suatu periode transisi dari masa awal anak-anak hingga masa awal dewasa, yang dimasuki pada usia kira-kira 10 hingga 12 tahun dan berakhir pada usia 18 tahun hingga 22 tahun. Masa remaja bermula pada perubahan fisik yang cepat, penambahan berat dan tinggi badan yang dramatis, perubahan bentuk tubuh, dan perkembangan karakteristik seksual seperti pembesaran buah dada, perkembangan pinggang dan kumis, dan dalamnya suara. Pada perkembangan ini, pencapaian kemandirian dan identitas sangat menonjol (pemikiran semakin logis, abstrak, dan idealistis) dan semakin banyak menghabiskan waktu di luar keluarga. Dilihat dari bahasa Inggris "teenager", remaja artinya yakni manusia berusia belasan tahun. Dimana usia tersebut merupakan perkembangan untuk menjadi dewasa. Oleh sebab itu orang tua dan pendidik sebagai bagian masyarakat yang lebih berpengalaman memiliki peranan penting dalam membantu perkembangan remaja menuju kedewasaan. Remaja juga berasal dari kata Latin "adolenscence" yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah adolenscence mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Remaja memiliki tempat di antara anak-anak dan orang tua karena sudah tidak termasuk golongan anak tetapi belum juga berada dalam golongan dewasa atau tua. Batasan usia remaja yang umum digunakan oleh para ahli adalah antara 12 hingga 21 tahun. Rentang waktu usia remaja ini biasanya dibedakan atas tiga, yaitu:

- a. Masa remaja awal, 12 – 15 tahun
- b. Masa remaja pertengahan, 15 – 18 tahun
- c. Masa remaja akhir, 18 – 21 tahun⁷

3. Faktor-Faktor Penyalahgunaan Obat Komik dan Minuman Torpedo di Desa Simpang Rimba

1. Faktor Pendidikan

⁷Rahardjo, Satjipto, *Masalah Penegakan Hukum*, Bandung, CV. Sinar Baru, 1991, Hal.30

Angka pendidikan di desa Simpang Rimba terbilang kecil karena mereka lebih memilih untuk bekerja daripada memperoleh pendidikan oleh karena itu, dengan kurangnya pendidikan menyebabkan mereka akhirnya melakukan hal-hal yang tidak produktif. Salah satunya adalah menyalahgunakan obat komik dan minuman torpedo dan obat-obatan terlarang untuk mabuk. Maka dari itu peran orang tua dan pemerintah sangat dibutuhkan disini, mengingat bahwa pelaku penyalahgunaan ini yang kebanyakan adalah remaja sementara remaja merupakan faktor penting bagi masa depan bangsa. “ Salah satu, faktor terbesar dari penyalahgunaan ini karena masih rendahnya kepedulian masyarakat kami mengenai pendidikan”.⁸

2. Faktor Keluarga

Peran keluarga sangatlah penting dalam mendidik anaknya agar tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang negatif. Maka kurangnya komunikasi antara anak dengan orang tua harus lebih guna untuk menjalin kasih sayang. Jika seorang anak dengan orang tua tidak menjalin hubungan komunikasi yang baik maka akan timbul perilaku menyimpang. Orang tua harus memberikan perhatian lebih terhadap anaknya. Anak yang terjerumus ke dalam penyalahgunaan obat-obatan terlarang akan mencoreng nama baik keluarga. Di mata masyarakat, orang tua seperti ini akan di cap sebagai orang tua yang tidak bisa mendidik anaknya menjadi anak baik-baik. Padahal, tidak semua anak yang memakai obat-obatan terlarang berasal dari keluarga baik-baik. Jadi, dorongan untuk mengkonsumsi obat-obatan terlarang bisa saja berasal dari pengaruh lingkungan pergaulan. Keluarga yang anaknya terjerumus dengan mengkonsumsi obat-obatan terlarang membutuhkan waktu yang lama untuk mengembalikan nama baik keluarga. Kemungkinan malah akan mendapatkan pandangan buruk dari masyarakat, apalagi jika anaknya tidak kunjung berhenti dari ketergantungan obat-obatan terlarang.

3. Faktor Lingkungan Rumah

Peran masyarakat dalam lingkungan sangat penting untuk di perhatikan dalam memberikan arahan kepada pemuda atau pemudi. Masyarakat harus

⁸Wawancara langsung dengan Bapak Aswi selaku Kepala Desa Simpang Rimba.

memberikan penyuluhan yang bermanfaat bagi warga disekitarnya. Agar terciptanya lingkungan pergaulan yang baik. Jika dalam lingkungan sekitar kita ada satu saja yang menggunakan atau mengedarkan dan menjual tidak menutup kemungkinan yang lain pun terkena imbasnya. Makanya, sebagai pemuda dan juga remaja, kita harus mengajak pemerintah minimal pemerindah desa untuk mengawasi penjualan dan peredaran obat-obatan tersebut. Masyarakat harus aktif dengan pergaulan yang telah berkembang pesat dalam lingkungannya. Guna untuk mengawasi tindakan-tindakan yang dapat mengganggu warga di sekitarnya.

4. Faktor Masyarakat

Tidak menutup kemungkinan para pemakai obat-obatan terlarang tersebut yang sudah kehilangan akal akan melakukan tindakan kekerasan dan kriminallitas. Timbul suasana onar, karena tetangga yang kehilangan barang-barang berharga bisa jadi menuduh anak-anak dan remaja yang sehari-hari terbukti sebagai pengkonsumsi obat-obatan terlarang.⁹

D. PENUTUP

A. Kesimpulan

Faktor Penyebab penyalahgunaan obat dan minuman torpedo di masyarakat desa Simpang Rimba adalah karena rendahnya pendidikan, kurang pedulinya orang tua dan keluarga terhadap anak-anak mereka, serta faktor lingkungan yang tidak sehat. Membuat sebagian remaja di desa Simpang Rimba melakukan penyalahgunaan obat komix dan minuman torpedo.

B. Saran

1. Generasi muda adalah pemegang tongkat estafet pembangunan bangsa. Ada sebagian masyarakat kita berpendapat bahwa pemuda rusak maka rusaklah bangsa namun jika pemuda baik, maka baiklah bangsa ini. Seharusnya pemerintah memberikan sosialisasi kepada remaja dan masyarakat agar

⁹Nadeak, Wilson, *Korban dan Masalah Narkotika*, Cetakan IV, Bandung, Indonesia Publishing House, 1996, Hal.98

mereka memahami dan mengetahui bahaya penyalagunaan obat komix dan minuman torpedo.

2. Sebaiknya kepada orang tua agar lebih mengawasi dan harus tegas dalam mendidik anak-anak mereka. Mengikuti kegiatan - kegiatan sosial dilingkungan masyarakat, seperti Karang Taruna dan Remaja Masjid bagi para remaja. Supaya terhindar dari penyalahgunaan obat komix dan minuman torpedo serta perilaku menyimpang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Dirdjosisworo, Soedjono. 1990, Hukum Narkotika Indonesia, Bandung, PT. Citra Aditya Bakti.

Rahardjo, Satjipto. 1991. Masalah Penegakan Hukum, Bandung , CV. Sinar Baru

Poerwadarminta, 1990, Kamus Lengkap Inggris Indonesia-Indonesia Inggris, Bandung, Hasta

Nadeak, Wilson. 1996, Korban dan Masalah Narkotika, Cetakan IV, Bandung, Indonesia Publishing House.

UU Nomor 8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen Republik Indonesia

UU NOMOR 36 TAHUN 2009 Tentang Kesehatan

UU NOMOR 51 TAHUN 2009 Tentang Pekerjaan Kefarmasian

UU NOMOR 23 Tahun 1992 Tentang Kesehatan